

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (Penjaskes) merupakan mata pelajaran yang tidak hanya bertujuan mengembangkan aspek fisik, tetapi juga kognitif, afektif, dan sosial siswa. Namun, realitas di lapangan sering menunjukkan bahwa pembelajaran Penjaskes masih dihadapkan pada berbagai tantangan. Salah satu tantangan utama adalah **rendahnya minat belajar siswa**, yang berdampak pada partisipasi aktif dan hasil belajar yang kurang optimal. Pembelajaran yang didominasi oleh metode ceramah atau instruksi satu arah seringkali membuat siswa pasif dan kurang termotivasi untuk terlibat secara mendalam dalam aktivitas fisik maupun pemahaman konsep.

Minat belajar memainkan peran krusial dalam menentukan keberhasilan proses pembelajaran. Siswa yang memiliki minat tinggi cenderung lebih antusias, fokus, dan gigih dalam menghadapi setiap materi pelajaran. Sebaliknya, siswa dengan minat belajar yang rendah akan cenderung mudah bosan, kurang termotivasi, dan bahkan menghindari kegiatan pembelajaran. Dalam konteks Penjaskes, minat ini sangat penting mengingat mata pelajaran ini menuntut keterlibatan fisik dan interaksi sosial yang tinggi. Ketika minat siswa menurun, kualitas pembelajaran Penjaskes pun turut terpengaruh, mengakibatkan tujuan pembelajaran tidak tercapai secara maksimal.

Penulis mengamati selama ini bahwa banyak dari kalangan guru yang masih menggunakan model pembelajaran yang monoton dan kurang bervariasi. SMA AL-FALAH Silo adalah lembaga pendidikan yang menjadi obyek pengamatan penulis selama ini dan sekaligus merupakan tempat mengajar penulis. Kondisi SMA AL-FALAH Silo (semester genap tahun pelajaran 2021/2022) pada sisi sarana prasarana cukup baik, jumlah peserta didik dan pendidik tidak bermasalah, namun aspek akademis seperti inovasi strategi pembelajaran guru penjaskes masih kurang.

Permasalahan yang terjadi di SMA AL-FALAH Silo pada umumnya guru tidak menerapkan model pembelajaran yang membuat perubahan suasana belajar seperti yang sering digunakan adalah yang kurang menekan adanya kerjasama siswa dalam satu kelompok. Padahal kalau ditelaah lebih jauh, model pembelajaran yang berbasis kerjasama dalam satu kelompok akan mengembangkan sikap saling membantu dan menyelesaikan kesulitan belajar secara kolektif. Kerjasama dalam kelompok dapat membantu siswa yang kurang paham terhadap materi pembelajaran atau mempunyai tingkat pemahaman rendah akan terbantuan dengan kehadiran siswa yang dengan tingkat pemahaman tinggi atau diatas rata-rata.

Menyadari urgensi peningkatan minat belajar, inovasi dalam strategi pembelajaran menjadi sangat relevan. Salah satu model pembelajaran yang memiliki potensi besar untuk mengatasi permasalahan ini adalah **model pembelajaran kooperatif Jigsaw**. Model Jigsaw mendorong siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, memecah materi pelajaran menjadi bagian-bagian kecil, dan setiap anggota bertanggung jawab untuk menguasai satu bagian, kemudian mengajarkannya kepada anggota kelompok lain. Pendekatan ini secara inheren meningkatkan interaksi antar siswa, mengembangkan keterampilan komunikasi, tanggung jawab individu, dan saling ketergantungan positif.

Dalam pembelajaran Penjaskes, penerapan model Jigsaw dapat menghadirkan suasana yang lebih dinamis dan interaktif. Misalnya, materi tentang peraturan permainan bola voli dapat dibagi menjadi beberapa "jigsaw" seperti teknik servis, *passing*, *smash*, dan *blocking*. Setiap siswa akan menjadi "ahli" pada satu bagian dan bertanggung jawab untuk mengajarkan serta memastikan pemahaman teman-temannya. Melalui proses ini, siswa tidak hanya belajar materi, tetapi juga mengasah kemampuan presentasi, argumentasi, dan empati. Hal ini diharapkan dapat memicu **peningkatan minat belajar** karena siswa merasa lebih dilibatkan, memiliki peran aktif, dan proses belajar menjadi lebih menyenangkan serta bermakna.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam mengenai **pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif Jigsaw terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Penjaskes**. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti

empiris mengenai efektivitas model Jigsaw sebagai salah satu solusi inovatif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Penjaskes, khususnya dalam membangkitkan dan mempertahankan minat belajar siswa. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi landasan bagi guru Penjaskes untuk mengadopsi model pembelajaran yang lebih variatif dan berpusat pada siswa, demi tercapainya tujuan pendidikan jasmani secara keseluruhan.

1.2 Rumusan Masalah

- a. Apakah ada pengaruh model pembelajaran kooperatif jigsaw terhadap mata pelajaran Penjaskes Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 di SMA AL-FALAH Silo Jember.
- b. Pengaruh Minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas 11 IPS pada mata pelajaran Penjaskes Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 di SMA AL-FALAH Silo Jember.

1.3 Tujuan Penelitian

- a. Pengaruh model pembelajaran kooperatif jigsaw terhadap mata pelajaran Penjaskes Semester Ganjil Tahun 2022/2023 di SMA AL-FALAH Silo Jember.
- b. Pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar siswa kelas 11 IPS pada mata pelajaran Penjaskes Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023 di SMA AL-FALAH Silo Jember.

1.3 Spesifikasi Produk yang diharapkan

Spesifikasi produk yang diharapkan dari penelitian pengembangan ini yaitu untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian akan tercapai.

Spesifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Variable yang diteliti ada dua :
 - Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw
 - Minat Belajar
- b. Sarana penelitian yaitu pada kelas 11 IPS
- c. Lokasi Penelitian di SMA L-FALAH Silo Jl. KH. Syamsul Arifin No. 1 Silo Jember
- d. Hasil belajar yang di teliti adalah mata Pelajaran Penjaskes
- e. Penelitian dilaksanakan pada Semester Ganjil Tahun Pelajaran 2022/2023

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Penelitian ini dapat memperkaya khazanah keilmuan di bidang pendidikan, khususnya terkait efektivitas model pembelajaran kooperatif Jigsaw dalam konteks mata pelajaran yang berorientasi pada aktivitas fisik dan sosial seperti Penjaskes. Hasil penelitian dapat memberikan bukti empiris yang lebih kuat mengenai bagaimana interaksi kooperatif memengaruhi proses dan hasil belajar siswa di SMA AL-FALAH Silo Jember
- b. Penelitian ini dapat memberikan bukti empiris yang lebih kuat mengenai **peran sentral minat belajar** sebagai prediktor hasil belajar, khususnya dalam konteks mata pelajaran Penjaskes yang cenderung membutuhkan keterlibatan aktif dan motivasi internal. Hasilnya dapat mendukung atau memperluas teori-teori belajar yang menekankan pentingnya faktor afektif dalam pencapaian akademis di SMA AL-FALAH Silo Jember

1.5 Asumsi dan Keterbatasan Penelitian pengembangan

1.5.1 Pembelajaran Kooperatif Jigsaw

Model Pembelajaran Kooperatif menekankan adanya kerjasama antar siswa dalam satu tim sehingga kemampuan interaksi sosialnya akan terasah. Model Pembelajaran Kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaborasi yang beranggotakan empat orang untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru (Slavin, 2008).

Tahapan Model Pembelajaran Kooperatif jigsaw

Tabel 1. Sintaks Model Pembelajaran Kooperatif tipe Jigsaw

TAHAPAN	LANGKAH
Pertama	Siswa dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil yang beranggotakan 4 sampai 6 orang.
Kedua	Guru memberikan materi pelajaran yang akan diajarkan dalam bentuk teks yang telah dibagi-bagi menjadi beberapa sub bab.
Ketiga	Setiap anggota kelompok membaca sub bab yang ditugaskan akan bertanggung jawab untuk mempelajarinya.
Keempat	Anggota dari kelompok lain yang telah mempelajari sub bab yang sama bertemu dalam kelompok-kelompok ahli untuk mendiskusikan dan mempraktikkannya

Kelima	Setiap anggota kelompok ahli setelah kembali ke kelompok asal bertugas mengajar teman-temannya
Keenam	Pada pertemuan dan diskusi kelompok asal, siswa-siswa dikenai tagihan berupa kuis individu

1.5.2 Minat Belajar

Minat belajar adalah keseluruhan daya penggerak psikis dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan belajar itu demi mencapai satu tujuan (uno, 2009). Minat belajar diukur berdasarkan :

- Kesenangan
- Ketekunan
- Usaha
- Keberhasilan
- Ketepatan waktu
- Merenungkan waktu penyelesaian tugas
- Ingin tahu
- Penuh perhatian

1.1 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini akan mengkaji pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif **Jigsaw** terhadap hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (**Penjaskes**). Selain itu, penelitian ini juga akan menganalisis peran **minat belajar** peserta didik sebagai variabel moderator atau mediator dalam hubungan antara model pembelajaran Jigsaw dan hasil belajar Penjaskes.

1.1.1 Batasan Subjek

Subjek penelitian ini adalah peserta didik di jenjang pendidikan tertentu (misalnya, sekolah menengah pertama atau sekolah menengah atas) yang sedang mengikuti pembelajaran Penjaskes. Pemilihan subjek akan didasarkan pada kriteria tertentu (misalnya, kelas dengan karakteristik homogen atau heterogen) untuk memastikan relevansi dan validitas temuan.

1.1.2 Batasan Objek

Objek penelitian ini meliputi:

- **Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw:** Fokus penelitian adalah implementasi model Jigsaw dengan tahapan-tahapan spesifiknya, yaitu pembentukan kelompok ahli, diskusi kelompok ahli, dan presentasi kepada kelompok asal.
- **Minat Belajar:** Pengukuran minat belajar akan dilakukan melalui instrumen yang terstandarisasi, mencakup dimensi-dimensi seperti kesenangan, perhatian, keterlibatan, dan manfaat yang dirasakan peserta didik terhadap pembelajaran Penjaskes.
- **Hasil Belajar Penjaskes:** Hasil belajar yang akan diukur meliputi aspek kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan/atau psikomotorik (keterampilan) sesuai dengan indikator pencapaian kompetensi dalam kurikulum Penjaskes.

1.1.3 Batasan Lokasi dan Waktu

Penelitian ini akan dilaksanakan di satu atau beberapa sekolah yang terpilih di wilayah tertentu (misalnya, salah satu SMP/SMA di kota [nama kota/kabupaten]). Pelaksanaan penelitian akan berlangsung selama periode waktu tertentu yang disesuaikan dengan jadwal pembelajaran Penjaskes (misalnya, satu semester atau beberapa pertemuan dalam periode tertentu).

1.1.4 Batasan Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran Penjaskes yang akan digunakan dalam penelitian ini akan difokuskan pada unit atau topik tertentu yang relevan dengan kurikulum dan memungkinkan penerapan model Jigsaw secara efektif (misalnya, materi tentang kebugaran jasmani, permainan bola besar, atau atletik)

1.2 Definisi Istilah

1.2.1 Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw

Model Pembelajaran Kooperatif Jigsaw adalah sebuah strategi instruksional yang mendorong kolaborasi antarpeserta didik. Dalam model ini, peserta didik dibagi ke dalam kelompok-kelompok kecil. Setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk

menguasai satu bagian materi (menjadi "ahli" di bagian tersebut), kemudian berinteraksi dengan ahli dari kelompok lain untuk membahas materi yang sama. Setelah itu, setiap ahli kembali ke kelompok asalnya untuk mengajari anggota kelompoknya materi yang telah dikuasainya, sehingga semua anggota kelompok memahami seluruh materi secara komprehensif. Pendekatan ini menekankan saling ketergantungan positif, interaksi tatap muka, akuntabilitas individu, keterampilan sosial, dan pemrosesan kelompok.

1.2.2 Minat Belajar

Minat Belajar merujuk pada kecenderungan atau ketertarikan peserta didik yang konsisten terhadap kegiatan pembelajaran. Ini bukan hanya sekadar kesukaan sesaat, melainkan dorongan internal yang membuat peserta didik memberikan perhatian, usaha, dan terlibat aktif dalam proses belajar. Minat belajar dapat diukur dari seberapa besar peserta didik merasa senang, ingin tahu, dan melihat relevansi atau manfaat dari materi yang dipelajari, yang pada akhirnya memengaruhi motivasi dan partisipasi mereka dalam pembelajaran.